

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi bertujuan tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial untuk berinteraksi dalam dunia kerja dan masyarakat. Mahasiswa, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) diharapkan memiliki kompetensi sosial yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi di lingkungan sosial. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya tantangan dan hambatan dalam penguasaan kompetensi sosial ini (Badrus, dkk., 2018). Berdasarkan pengamatan awal, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan profesional dengan kolega, peserta didik, dan pengawas selama pelaksanaan Praktik Latihan Profesi (PLP).

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberikan pembekalan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada mahasiswa jurusan MPI tentang proses pengelolaan Pendidikan di lingkungan Madrasah/Sekolah melalui Mata Kuliah Praktik Latihan Profesi (PLP) di Madrasah/Sekolah (Badrudin, Hary , & Heny, 2024). Program PLP ini selaras dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Program Latihan Profesi (PLP) bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata dalam pengelolaan kependidikan. Pengalaman ini nantinya dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai tenaga kependidikan, pengelola lembaga pendidikan, maupun wirausaha di bidang pendidikan (*edupreneur*) yang profesional (Hidayatul, 2019).

Kompetensi sosial mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan kerja. Menurut Tariq & Sobia (2011), Kompetensi sosial menjadi bagian penting dalam perkembangan manusia, karena dibutuhkan agar seseorang dapat berinteraksi dan berperan secara tepat dalam

kehidupan sosial. Seseorang yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menjalani dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan manusia secara optimal. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik profesional. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi sosial harus menjadi perhatian khusus dalam pendidikan calon tenaga manajemen pendidikan.

Kompetensi sosial mahasiswa dalam konteks pendidikan islam memiliki dasar teoretis yang kuat dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antar individu. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik. Kompetensi sosial mahasiswa PLP juga sejalan dengan prinsip *itqan* (kesungguhan) dan *al-birr* (kebaikan), yang mendorong profesionalisme dengan nilai-nilai Islami (Daud & Hashim, 2019). Program PLP sendiri dirancang sebagai upaya integral untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam lingkungan profesional.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pemahaman kompetensi sosial terhadap keberhasilan program PLP mahasiswa masih sangat terbatas. Adapun penelitian mengenai Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Yang Akan Melaksanakan PLP yang dilakukan oleh Nur Muhamad Ikbil (2020). Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa sebanyak 39,84% mahasiswa berada dalam kategori “kurang baik” dalam penguasaan kedua kompetensi tersebut. Secara khusus, kompetensi sosial mahasiswa masih tergolong rendah, dengan sebagian besar mahasiswa kurang menunjukkan sikap komunikatif dan tidak aktif berinteraksi dengan warga sekolah selama pelaksanaan PLP. Hal ini mencerminkan pentingnya pemahaman dan penguasaan kompetensi sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan PLP. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini

dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman kompetensi sosial mahasiswa berpengaruh terhadap keberhasilan program Praktik Latihan Profesi (PLP).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dkk. (2020) menemukan bahwa 64,7% mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial tinggi mampu menjalin hubungan profesional dengan baik selama program PLP, sementara 35,3% mahasiswa dengan kompetensi sosial rendah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga pendidik serta peserta didik. Fenomena di lapangan terkait penelitian ini bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai kompetensi sosial selama pelaksanaan PLP. Berdasarkan pengamatan awal, dan temuan dari penelitian sebelumnya beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam menjalin hubungan profesional seperti berkomunikasi, kerja sama dengan rekan kerja, peserta didik, atau guru pamong. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami sejauh mana kompetensi sosial mahasiswa mempengaruhi keberhasilan program PLP. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi program studi untuk meningkatkan pembinaan kompetensi sosial, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja, khususnya dalam bidang Pendidikan.

Meskipun dalam pelaksanaan PLP mahasiswa dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi, seperti kompetensi teknis, kepribadian, dan manajerial, penelitian ini secara khusus memilih kompetensi sosial sebagai fokus kajian. Pemilihan ini bukan tanpa alasan, sebab kompetensi sosial berfungsi sebagai landasan agar kompetensi lainnya dapat dijalankan secara optimal. Tanpa adanya kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah atau madrasah, penguasaan teknis dan manajerial tidak akan berjalan efektif. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Nurdiana dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kompetensi sosial tinggi lebih berhasil menjalin hubungan profesional selama PLP dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial rendah. Dengan demikian, penelitian ini memandang penting untuk menekankan aspek kompetensi sosial, agar keberhasilan PLP dapat dianalisis bukan hanya dari sisi

teknis, tetapi juga dari faktor interpersonal yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran profesional mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai sejauh mana pemahaman kompetensi sosial mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2021 berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan PLP. Program PLP merupakan bagian integral dari pembentukan kesiapan profesional mahasiswa, terutama dalam aspek keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan di lingkungan kerja pendidikan. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara spesifik menyoroti hubungan antara pemahaman kompetensi sosial dengan keberhasilan pelaksanaan PLP, khususnya pada mahasiswa MPI.

Ketertarikan penulis terhadap topik ini dilatar belakangi oleh keyakinan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PLP tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi akademik dan keterampilan manajerial, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menjalin hubungan interpersonal, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan etika dalam lingkungan kerja nyata. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini dengan judul “Pemahaman Kompetensi Sosial dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Program Praktik Latihan Profesi (PLP) Mahasiswa (Penelitian Di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kompetensi sosial mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana keberhasilan program praktik latihan profesi (PLP) mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021?

3. Bagaimana pengaruh pemahaman kompetensi sosial mahasiswa terhadap keberhasilan program praktik latihan profesi (PLP)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman kompetensi sosial mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan keberhasilan program praktik latihan profesi (PLP) mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman kompetensi sosial mahasiswa terhadap keberhasilan program praktik latihan profesi (PLP).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori mengenai kompetensi sosial mahasiswa sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan program praktik profesi di bidang pendidikan. Serta dapat memperkaya literatur dan referensi akademik terkait kompetensi sosial terhadap keberhasilan implementasi program praktik di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi sosial, sehingga lebih siap dalam menjalankan program praktik profesi di lapangan. Manfaat bagi lembaga, penelitian ini mendorong lembaga untuk lebih menekankan pendidikan karakter dan keterampilan

interpersonal yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Manfaat lainnya bagi peneliti Menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti tentang pentingnya kompetensi sosial dalam keberhasilan program praktik profesi di bidang manajemen pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan program Praktik Latihan Profesi (PLP) mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan kompetensi sosial. Dalam konteks PLP, kompetensi sosial menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk menjalankan tugasnya dengan efektif dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.

Peneliti berpendapat bahwa pemahaman kompetensi sosial oleh mahasiswa tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Dalam paradigma wahyu memandu ilmu, kompetensi sosial tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, Al-Qur'an menegaskan pentingnya etika sosial dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Ayat ini menggaris bawahi bahwa interaksi sosial yang baik didasarkan pada penghormatan, kesetaraan, dan ketakwaan. Dengan demikian, pemahaman kompetensi sosial mahasiswa harus mencakup nilai-nilai ini agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan

profesionalisme. Syekh Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, mengatakan bahwa surat Al-Hujurat ayat 13 ini mengajak manusia untuk saling menghormati dan menjalin persaudaraan, karena semua manusia diciptakan sama dan bersaudara. Persaudaraan ini harus didasari oleh ketakwaan kepada Allah SWT, bukan oleh kesombongan nasab atau asal usul. (Syekh Wahbah Zuhaili, Tafsir Al-Munir, [Beirut: Darul Fikr, 1991 M], Jilid XXVI, halaman 260).

Gresham dan Elliott (1990, dalam Smart & Sanson, 2003) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang menggambarkan kompetensi sosial yaitu:

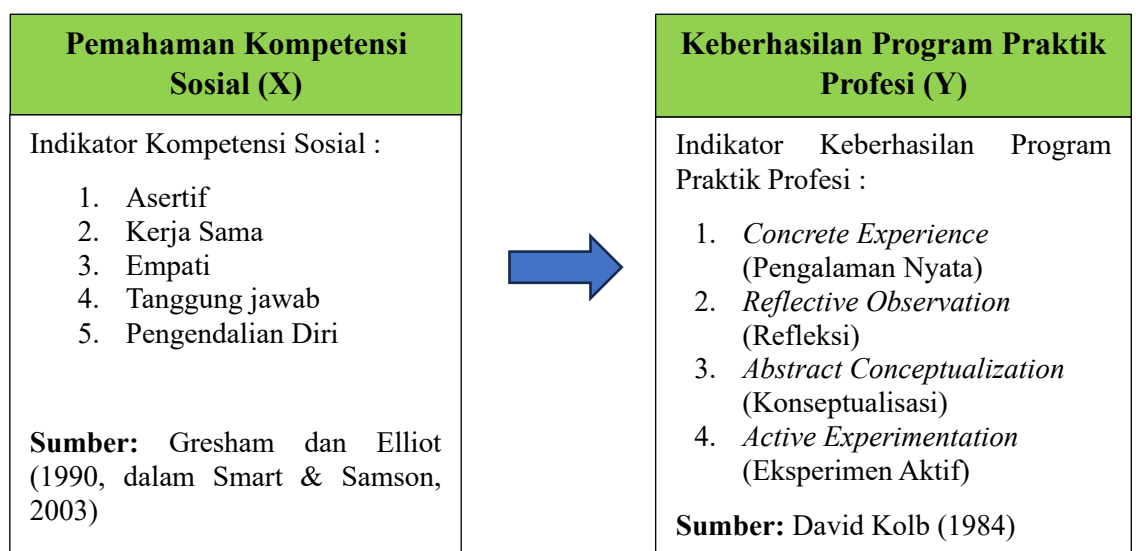
1. Asertif, Perilaku ini mencerminkan inisiatif seseorang dalam mencari informasi mengenai hal yang belum dipahaminya, mengungkapkan perasaan secara terbuka, serta memberikan respons terhadap tindakan orang lain dengan tetap menghargai perasaan mereka.
2. Kerja Sama, Perilaku ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain, seperti memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan, dan berbagi dengan sesama.
3. Empati, Perilaku ini mencerminkan sikap peduli dan menghargai perasaan orang lain dengan mempertimbangkan sudut pandang mereka.
4. Tanggung jawab, Kesadaran seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan orang dewasa serta menghargai pekerjaan yang mereka lakukan.
5. Pengendalian diri, Kemampuan seseorang dalam mengontrol diri ketika menghadapi konflik, yang tercermin dalam cara mereka merespons atau mengungkapkan pendapat mengenai hal-hal yang mengganggu secara tepat.

Teori *Experiential Learning Cycle* (Siklus Pembelajaran Berbasis Pengalaman) yang dikembangkan oleh Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan, dianalisis, dan diterapkan dalam situasi baru. Menurut Kolb (1984), Keberhasilan program praktik profesi dapat diukur melalui *Experiential Learning Cycle* (Siklus EL) terdiri atas 4 tahap:

1. *Concrete Experience* (Pengalaman Nyata), Tahap ini merupakan tahap awal dalam pembelajaran berbasis pengalaman, di mana individu mengalami suatu situasi atau kejadian secara langsung. Pengalaman ini bisa berupa keterlibatan aktif dalam tugas, menghadapi tantangan, atau berinteraksi dengan lingkungan kerja.
2. *Reflective Observation* (Refleksi), Pada tahap ini, individu mulai mengamati dan merenungkan pengalaman yang dialami, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Mahasiswa mencoba memahami apa yang terjadi, mengevaluasi aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki.
3. *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi), Pada tahap ini, mahasiswa mulai menghubungkan pengalaman mereka dengan teori atau konsep yang telah dipelajari. Mereka mengembangkan pemahaman lebih mendalam dan menyusun strategi atau pendekatan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang.
4. *Active Experimentation* (Eksperimen Aktif), Tahap terakhir ini adalah penerapan konsep yang telah dipahami ke dalam situasi nyata. Mahasiswa mulai menguji strategi baru, mengadaptasi cara kerja, dan berinovasi untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam lingkungan praktik.

Kerangka Berpikir Pemahaman Kompetensi Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Program Praktik Latihan Profesi (PLP) Mahasiswa

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan teori ilmiah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari peneliti sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat pengaruh dalam Pemahaman Kompetensi Sosial Terhadap Keberhasilan Program PLP Mahasiswa MPI Angkatan 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam Pemahaman Kompetensi Sosial Terhadap Keberhasilan Program PLP Mahasiswa MPI Angkatan 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran literatur, peneliti menciptakan sebagian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Sebagian antara lain memiliki persamaan serta perbandingan dengan riset yang dicoba, ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nur Muhamad Ikbal (2019) berjudul "Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang Akan Melaksanakan PLP Tahun 2020"	Meneliti kompetensi sosial sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan PLP.	Penelitian ini tidak hanya meneliti aspek kompetensi sosial saja, tetapi meneliti kompetensi kepribadian juga.	Ditemukan 39,84% mahasiswa berada pada kategori "kurang baik" dalam penguasaan kompetensi sosial dan kepribadian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Agil Hidayanto (2011) “Evaluasi Tingkat Pencapaian Kompetensi PPL Mahasiswa Program PPKHB Tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang”	Mengevaluasi pencapaian kompetensi dalam praktik lapangan	Penelitian ini mengevaluasi kompetensi secara umum, bukan fokus pada kompetensi sosial	Menunjukkan pentingnya pencapaian standar kompetensi dalam keberhasilan program PPL
3.	Rizal Hadi dkk. (2024) “Analisis Kompetensi Mahasiswa Pada Praktik Manajemen Pendidikan Islam”	Meneliti kompetensi sosial mahasiswa MPI	Penelitian ini Fokus pada magang PMPI, bukan PLP.	Mahasiswa MPI mengalami peningkatan kompetensi selama praktik lapangan
4.	S. Mardiyah, J. Kumoro, C. S. D. Kusuma (2019) “Analisis Kompetensi Mahasiswa Program Studi Sekretari dalam Praktik Kerja Lapangan”	Meneliti hubungan antara praktik kerja dan kompetensi mahasiswa	Penelitian ini berfokus pada mahasiswa sekretari, bukan pendidikan Islam	Praktik kerja memiliki kontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5.	Rizal Juhud Martian (2013) Pengaruh Kemampuan Sosialisasi Mahasiswa PLP terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Tasikmalaya	Menganalisis hubungan antara kemampuan sosialisasi (aspek kompetensi sosial) dengan hasil PLP	Fokus pada hasil belajar siswa, bukan keberhasilan PLP mahasiswa secara langsung	Terdapat pengaruh signifikan kemampuan sosialisasi mahasiswa PLP terhadap minat belajar siswa
6.	Sari Yustiana & Muhamad Afandi (2018) Pengaruh Kemampuan Menyusun RPP dan Sikap Sosial terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa dalam Program PLP PGSD Unissula	Membahas sikap/kompete nsi sosial dalam konteks PLP	Penelitian ini menambahkan variabel RPP dan menilai keterampilan mengajar, bukan keberhasilan program secara keseluruhan	Kedua variabel, termasuk sikap sosial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan mengajar
7.	Rizky R. Putri & Amirul A. (2024) Pengaruh Kompetensi Pedagogik,	Menilai pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap	Penelitian ini Mengkaji jenis kompetensi lain (pedagogik, profesional,	Kompetensi pedagogik, profesional, dan microteaching secara simultan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Profesional, dan Microteaching terhadap Kinerja PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA	keberhasilan PLP	microteaching), bukan sosial	dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP
8.	Utami Putria Ningsih dkk. (2024) Gambaran Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti Program Magang MBKM	Fokus pada kompetensi sosial mahasiswa magang/pelak sanaan lapangan	Penelitian ini meneliti program Magang MBKM, bukan PLP, pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif	44,7% mahasiswa tergolong kompetensi sosial rendah
9.	Harlin Yusuf dkk. (2024) Analisis Penilaian Mitra terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa PLB MBKM di SLBN 1 Gowa	Menilai kompetensi sosial dalam program lapangan kampus	PLB dan MBKM, bukan PLP; metode penelitian ini kualitatif melalui mitra	Mahasiswa dinilai mampu komunikasi efektif & empati, namun perlu peningkatan pengelolaan konflik
10.	Muhammad Tawsy Nurfajri	Kompetensi sosial berupa	Penelitian ini berfokus hanya	47,5% kategori tinggi, 45% sangat

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	dkk. (2024) Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLP 2	komunikasi interpersonal dalam PLP	satu dimensi sosial (interpersonal)	tinggi, aspek empati dan keterbukaan tinggi

